

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam menopang kemajuan sebuah bangsa. Namun saat ini terdapat permasalahan-permasalahan yang tidak dapat dipungkiri menjadi penghambat pembangunan di semua sektor.

Permasalahan-permasalahan pokok pendidikan yang telah menjadi kesepakatan nasional dan perlu diprioritaskan penanggulangannya adalah; masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, dan masalah relevansi pendidikan.

Dewasa ini menurunnya kualitas pendidikan serta pemerataan pendidikan adalah masalah serius yang sedang dihadapi oleh berbagai pihak. Parameter kualitas dalam satuan pendidikan tidak lain adalah prestasi belajar siswa dan keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang menentukan keberhasilan prestasi siswa dalam belajar adalah motivasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989), bahwa:

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

Mengenai sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar dikemukakan Russeffendi (1991: 9) antara lain:

(1) kecerdasan, (2) kesiapan belajar siswa, (3) bakat yang dimiliki siswa, (4) kemauan belajar siswa, (5) minat siswa, (6) cara penyajian materi, (7) pribadi dan sikap guru, (8) suasana pengajaran, (9) kompetensi guru, dan (10) kondisi masyarakat luas.

Selain faktor penentu keberhasilan prestasi belajar yang dikemukakan di atas adapun yang berkenaan dengan belajar, yaitu prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh M. Surya dalam Ai (2006:31), yaitu :

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses pembelajaran itu adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu.. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek tingkah laku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam proses ini terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa hakikat belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau

kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar, serta meningkatkan hasil belajar. Media merupakan faktor pendukung pembelajaran yang dapat memperjelas isi materi pelajaran secara utuh, tuntas, dan menyeluruh.

Uraian di atas dapat dilihat dan dipahami bahwa media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dewasa ini pada perkembangannya media dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan. Bahkan pada prakteknya media dapat dijadikan sumber pembelajaran oleh guru disekolah.

Terdapat artikel dalam Dikmenkum.go.id pada tanggal 20 Juni 2006 yang berjudul Lomba Pembuatan Media Sederhana oleh guru SD disebutkan bahwa :

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (SD) kembali menggelar Lomba Pembuatan Media Sederhana. Tujuan lomba; memasyarakatkan pemanfaatan media di SD, menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi guru, sehingga memperoleh tenaga penyalia bagi komunitas pembelajaran.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa penggunaan media di sekolah-sekolah masih belum maksimal. Dapat kita lihat pada berbagai lomba pembuatan media pembelajaran oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah yang mengharapakan hasil berupa :

1. Meningkatnya media pembelajaran SD yang berkualitas dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Meningkatnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran

3. Terbentuknya kultur pembelajaran yang inovatif dan kreatif bagi seluruh warga sekolah melalui media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang. Hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena keengganan sejumlah guru ketika menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam artikel Guru dan Media Pembelajaran yang ditulis oleh Ade Koesnandar menyebutkan bahwa :

Sekurang-kurangnya ada enam alasan mengapa sampai saat ini masih ada sejumlah guru yang enggan menggunakan media dalam pembelajaran. Keenam alasan tersebut adalah sebagai berikut; Pertama, menggunakan media itu repot, kedua, media itu canggih dan mahal, ketiga, tidak bisa menggunakannya, keempat, media itu hiburan sedangkan belajar itu serius, kelima, tidak tersedia media di sekolah, keenam, kebiasaan menikmati bicara. Untuk mengatasi semua alasan tersebut hanya sedikit yang diperlukan, yaitu perubahan sikap.

Sebagian besar guru belum menyadari pentingnya fungsi media dalam proses pembelajaran, karena tidak adanya penataran atau pelatihan khusus pentingnya penggunaan media untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.

Selain dari segi pengajar terdapat juga hal yang paling penting, yaitu ketersediaan sarana prasarana (media) yang berada di setiap sekolah. Apalagi bila kita melihat perbedaan sekolah di kota dengan sekolah di daerah dari segi persediaan sarana dan prasarananya. Bila di sekolah kota, media yang tersedia sangat lengkap sehingga cukup membantu guru dalam proses belajar mengajar. Beda dengan sekolah yang berada di daerah media yang tersedia terbatas bahkan cenderung kekurangan sehingga berimbas pada segi intensitas penggunaannya yang minim dan menjadi tidak optimal.

Seyogyanya media pembelajaran yang digunakan di sekolah dirancang untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Media pembelajaran ini digunakan untuk memudahkan siswa agar dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media yang terlihat berada di sekolah dasar yaitu media model penampang dan model susun, model kerja serta model padat. Model penampang memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya. Sedangkan model susun terdiri dari beberapa bagian objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian penting dari bagian itu. Model Padat yaitu model yang memperlihatkan bagian permukaan luar dari pada objek dan acap kali membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan-gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya. Sedangkan media kerja mendemonstrasikan / memperlihatkan fungsi atau proses-proses.

Banyak sekali jenis media model yang berperan sebagai sumber belajar, Tapi pada kenyataannya ketika proses pembelajaran berlangsung guru kurang memaksimalkan penggunaan media model tersebut.

Melihat kenyataan dilapangan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***”Studi Tentang Penggunaan Media Model Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sain Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cilaku”***

## B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini.

Masalah umum yang diajukan pada penelitian ini adalah :

**“Bagaimana penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di sekolah?”**

Masalah tersebut dikhususkan lagi sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimanakah pemanfatan media model oleh guru pada mata pelajaran sains di sekolah?
2. Bagaimanakah cara guru dalam menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas?
3. Hambatan / kendala apa saja yang dihadapi guru ketika menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas?
4. Manfaat apa saja yang dirasakan oleh guru dan siswa setelah menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas?

## C. Pembatasan Masalah

Setelah dirumuskan permasalahan penelitian yang dikemukakan diatas maka dilakukan pembatasan masalah, agar permasalahan yang diteliti tidak meluas.

Adapun pembatasan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media model terdiri dari ketersediaan, intensitas penggunaan dan jenis media model apa saja yang digunakan pada saat pengajaran mata pelajaran sains.
2. Cara guru menggunakan media model pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sains berlangsung.
3. Hambatan / kendala apa saja yang dihadapi guru ketika menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas
4. Manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa setelah menggunakan media model dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains oleh guru di sekolah.

Secara lebih khususnya lagi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media model oleh guru pada mata pelajaran sains di sekolah.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas.

3. Untuk mengetahui Hambatan / kendala yang dihadapi guru ketika menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas.
4. Untuk mengetahui Manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa setelah menggunakan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di kelas?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan menggunakan media model sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Siswa

Diharapkan dapat memberikan motivasi positif dan wahana baru pada siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Peneliti

Memperdalam wawasan keilmuan dan memberikan gambaran yang jelas dalam memilih dan memanfaatkan media pendidikan yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

#### 4. Peneliti lebih lanjut

Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang berminat memilih dan memanfaatkan media pendidikan.

### F. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami isi yang terkandung dalam penelitian dan judul skripsi, maka perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

#### 1. Penggunaan

Aktifitas pemakaian, dalam hal ini pemakaian media baik sebagai sumber belajar bagi siswa atau sebagai alat bantu bagi guru dalam proses pembelajaran.

#### 2. Media model

Media model adalah media tiga dimensi yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran di kelas, yang berupa tiruan dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dalam wujud aslinya.

#### 3. Sumber Belajar

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan.

#### 4. Sains

Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi kajiannya mencakup makhluk hidup, benda mati dan zat-zat yang terkandung di dalamnya serta peristiwa perubahan-perubahan yang terjadi di alam.

